

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama, yaitu dapat menghasilkan laba yang maksimal. Besar kecilnya laba juga sering menjadi suatu ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan. Akibatnya perusahaan terus bersaing dengan selalu menyusun perencanaan terbaru dalam setiap proses yang terjadi di perusahaan, baik dalam bidang produksi ataupun manajemen.

Keberhasilan dari perusahaan dalam mewujudkan tujuannya tidak lupa pula diukur dari segi manajemen dalam mengendalikan perusahaannya. Karenanya, manajemen dituntut untuk bisa menentukan suatu langkah perencanaan dengan memilih berbagai alternatif kebijakan dalam mengambil suatu keputusan agar tujuan dari perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Dalam proses pengambilan keputusan, tentu nya pihak manajemen perusahaan membutuhkan sebuah data dan informasi yang dapat memberikan suatu pilihan yang nanti nya akan menjadi sebuah keputusan. Data dan Informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dapat bersifat informasi keuangan maupun non-keuangan. Data yang bersifat keuangan dapat diperoleh dari pihak sistem akuntansi, yang dimana data tersebut akan diproses, dan dianalisis, sehingga menghasilkan suatu informasi dan melaporkan ke pihak yang membutuhkan.

Peran manajer perusahaan sangat berpengaruh pada setiap keputusan. Maka dari itu manajer harus cepat tanggap mengenai permasalahan yang terjadi. Baik permasalahan mengenai proses produksi, produktivitas karyawan, sampai permasalahan pendapatan perusahaan.

Sama halnya yang terjadi pada PDAM Tirta Raja Ogan Komering Ulu, dalam hal ini PDAM Tirta Raja mengalami penurunan pendapatan selama tiga tahun berturut-turut. Akibatnya PDAM Tirta Raja mengalami kerugian sehingga diperlukannya suatu perencanaan laba guna menjang agar perusahaan tetap bertahan.

PDAM Tirta Raja Ogan Komering Ulu (Perusahaan Daerah Air Minum) adalah badan usaha milik Pemerintah Daerah Ogan Komering Ulu yang memiliki cakupan usaha dalam pengelolaan air minum dan pengelolaan sarana air kotor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan dan pelayanan umum.

PDAM Tirta Raja Ogan Komering Ulu merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Sebelum dimulainya periode akuntansi disetiap tahunnya, pada umumnya memprediksi kinerja perusahaan sangat penting sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan pendapatan dan beban-beban selama periode akuntansi berjalan. Analisis keuangan dalam suatu perusahaan juga sangat penting disini, sehingga perusahaan dapat menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban, jaminan dari total hutang, efisiensi dan efektivitas dana yang digunakan dan keberhasilan dalam menghasilkan laba.

Dalam melakukan perencanaan laba, perusahaan memerlukan alat bantu berupa analisis biaya volume laba. Salah satu teknik analisis biaya volume laba adalah analisis *break even point*. Analisis *break even point* sering digunakan dalam perencanaan keuangan. Analisis titik impas (*Break Even Point*) adalah salah satu teknik yang digunakan oleh seorang manager perusahaan untuk mengetahui pada saat jumlah penjualan dan jumlah produksi berapa agar suatu perusahaan tidak menderita kerugian dan tidak memperoleh laba.

Analisis *break even point* dilakukan agar manajemen dapat memperoleh informasi tingkat penjualan minimal yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Analisis *break even point* juga menyajikan informasi hubungan biaya, volume dan laba kepada manajemen sehingga memudahkan manajemen dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi pencapaian laba dimasa yang akan datang.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Laba Rugi Bersih yang diperoleh**  
**PDAM Tirta Raja Ogan Komering Ulu**  
**Tahun 2019-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>Beban (Rp)</b>	<b>Lab a / Rugi (Rp)</b>
2019	Rp24.490.682.234,00	Rp25.756.458.856,05	(Rp1.265.776.622,05)
2020	Rp23.489.727.910,00	Rp25.596.360.591,13	(Rp2.106.632.681,13)
2021	Rp19.676.312.962,46	Rp21.339.232.723,09	(Rp1.662.919.760,63)

*Sumber : PDAM Tirta Raja Ogan Komering Ulu*

Berdasarkan laporan keuangan PDAM Tirta Raja pada tahun 2019-2021 dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh selalu mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut. Beban yang harus ditanggung oleh perusahaan juga mengalami penurunan disetiap tahunnya. Kerugian yang dialami PDAM Tirta Raja pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp1.265.776.622,05. Tahun 2020 kerugian yang dialami PDAM Tirta Raja naik menjadi Rp2.106.632.681,13. Kerugian PDAM Tirta Raja selama tahun 2019- 2020 mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2021 kerugian mengalami penurunan menjadi Rp1.662.919.760,63. Padahal setiap tahunnya PDAM Tirta Raja mengalami penurunan pendapatan yang diiringi dengan menurunnya beban.

Maka dari itu, permasalahan tersebut yang menjadi latar belakang penulis untuk mengambil judul tentang *break even point*. Analisis *break even point* dapat dijadikan sebagi alat dalam menentukan perencanaan laba dimasa yang akan datang agar perusahaan dapat menurunkan kerugian sehingga nantinya perusahaan dapat memperoleh laba. Hubungan *break even point* dengan perencanaan laba mencakup biaya, harga produk dan volume penjualan yang mengarah pada perolehan laba.

Analisis *break even point* juga dapat dijadikan tolak ukur untuk menaikkan laba perusahaan atau untuk mengetahui penurunan laba yang tidak mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Dari masalah tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PDAM Tirta Raja Ogan Komering Ulu**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan laporan keuangan PDAM Tirta Raja pada tahun 2019-2021, maka yang menjadi masalah pada PDAM Tirta Raja adalah sebagai berikut :

1. PDAM Tirta Raja mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut, dikarenakan PDAM Tirta Raja belum melakukan perhitungan target penjualan di setiap tahunnya.
2. PDAM Tirta Raja belum melakukan pengendalian atas biaya yang dikeluarkan pada setiap aktivitas yang dilakukan. Sehingga, biaya yang dikeluarkan lebih besar dari biaya seharusnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, masalah pokok pada PDAM Tirta Raja adalah “PDAM Tirta Raja belum melakukan perhitungan target penjualan dan belum melakukan pengendalian atas biaya yang dikeluarkan”. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis menggunakan metode *break even point* dan *margin of safety* pada tahun 2019-2021, dan dilakukan perencanaan laba pada tahun 2022-2024.

## 1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan selanjutnya serta menjaga agar pembahasan tidak menyimpang dari judul, maka penulis hanya membahas pada Laporan Keuangan PDAM Tirta Raja selama tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019-2021.

## 1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

### 1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui perhitungan *break even point* untuk tahun 2019-2021 pada PDAM Tirta Raja Ogan Komering Ulu.
2. Untuk mengetahui perhitungan *margin of safety* untuk tahun 2019-2021 pada PDAM Tirta Raja Ogan Komering Ulu.
3. Untuk mengetahui perhitungan perencanaan laba di tahun 2022-2024 pada PDAM Tirta Raja Ogan Komering Ulu.

### 1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulis dalam menyusun laporan akhir ini adalah :

1. Bagi Penulis, dengan adanya penelitian pada laporan akhir ini, maka penulis dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai perhitungan break even point, margin of safety dan perencanaan laba.
2. Bagi Instansi, sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait yang membutuhkan khususnya bagi PDAM Tirta Raja Ogan Komering Ulu.
3. Bagi Lembaga, untuk memperbanyak referensi dan wawasan baru khususnya mengenai penerapan break event point sebagai alat perencana laba.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

### 1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, membutuhkan data yang akurat agar dapat menganalisis permasalahan yang dialami oleh perusahaan. Dari data tersebut akan diambil informasi sehingga dapat memberikan sebuah keputusan yang nantinya dapat menjadi kebijakan untuk manajemen perusahaan.

Menurut Sugiyono,( 2018:224) bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

1. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Objek penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu dimana pewawancara memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah tertulis atau lebih fleksibel, selain itu memberikan pertanyaan kepada informan seperti intograsi pertukaran informasi dengan subjek yang diteliti dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara mendalam.

2. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain lain, Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara.

### 3. Triangulasi

Diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam keperluan menyusun laporan akhir adalah dengan metode wawancara dan dokumentasi. Dimana dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan bagian keuangan PDAM Tirta Raja, dan dalam dokumentasi penulis menggunakan data dalam bentuk catatan dan gambar, yaitu berfokus pada laporan keuangan PDAM Tirta Raja.

#### 1.5.2 Sumber Data

Sumber data disini diartikan sebagai asal dari data tersebut.

Menurut Sugiyono (2018:456) Data tergolong menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.
2. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dalam menyusun laporan Ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu bertanya langsung kepada bagian keuangan PDAM Tirta Raja dan data sekunder yang digunakan penulis yaitu laporan keuangan, sejarah singkat, struktur organisasi dan uraian tugas per bagian pada PDAM Tirta Raja Ogan Komering Ulu.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Oleh karena itu, penulis membagi laporan ini menjadi 5 (lima) bab secara sistematis dan saling berhubungan. Sistematika penulisan laporan ini secara singkat adalah sebagai berikut:

**Bab I      PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai pemilihan judul, latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data sistematika penulisan.

**Bab II      TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab penulis menjelaskan landasan teori secara singkat, yaitu tentang Pengertian Akuntansi Manajemen, Pengertian Biaya, Pengklasifikasian Biaya, Pengertian *Break Even Point*, Tujuan *Break Even Point*, Manfaat *Break Even Point*, Metode Perhitungan *Break Even Point*, Pengertian *Margin of Savety*, Hubungan Antara *Break Even Point* dengan Perencanaan Laba.

**Bab III     GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan PDAM Tirta Raja Ogan Komering Ulu. Meliputi Sejarah Singkat, Struktur Organisasi, Uraian Tugas, dan Laporan Laba Rugi dan Data Pemakaian dan Pendapatan Air pada PDAM Tirta Raja Ogan Komering Ulu.

**Bab IV     PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan menganalisis data yang diperoleh dari perusahaan. Analisis tersebut meliputi bagaimana perhitungan *break even point* dan *margin of savety* pada PDAM Tirta Raja Ogan Komering Ulu, dan bagaimana perhitungan perencanaan laba untuk masa yang akan datang pada PDAM Tirta Raja Ogan Komering Ulu.

**Bab V      KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran dari penulis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh PDAM Tirta Raja Ogan Komering Ulu.